

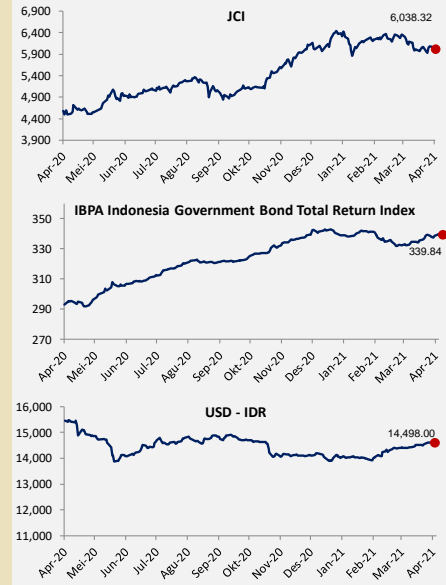
# INVESTMENT DAILY

Rabu  
21  
April 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	6,038.32	▼ -0.23%	▼ -4.88%	▲ 0.99%	▲ 30.28%
Indonesia - LQ45	902.56	▼ -0.07%	▼ -5.67%	▼ -3.46%	▲ 29.78%
Indonesia - JII	593.78	▼ -0.08%	▼ -4.71%	▼ -5.81%	▲ 19.47%
US - Dow Jones	33,821.30	▼ -0.75%	▲ 2.92%	▲ 10.50%	▲ 39.51%
Europe - Stoxx 600	433.80	▼ -1.90%	▲ 1.69%	▲ 8.71%	▲ 30.09%
Asia ex. Japan - MXFEJ	843.05	▲ 0.10%	▼ -0.03%	▲ 5.37%	▲ 47.19%
Hong Kong - Hang Seng	29,135.73	▲ 0.10%	▼ -0.92%	▲ 6.99%	▲ 19.51%
Malaysia - KLCI	1,607.57	▲ 0.45%	▼ -1.25%	▼ -1.21%	▲ 14.23%
Philippines - PCOMP	6,500.42	▲ 0.63%	▼ -1.97%	▼ -8.73%	▲ 12.27%
Singapore - STI	3,192.17	▼ -0.55%	▲ 1.74%	▲ 12.25%	▲ 22.09%
South Korea - KOSPI	3,220.70	▲ 0.68%	▲ 5.05%	▲ 12.08%	▲ 68.22%
Taiwan - TWSE	17,323.87	▲ 0.35%	▲ 6.36%	▲ 17.59%	▲ 63.48%
Thailand - SET	1,580.04	▲ 0.33%	▲ 0.72%	▲ 8.77%	▲ 27.50%
<b>Bond Index</b>					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	339.84	▲ 0.18%	▲ 2.04%	▼ -0.86%	▲ 15.96%
<b>Exchange Rate</b>					
USD-IDR	14,498.00	▲ 0.34%	▼ -0.61%	▼ -4.34%	▲ 6.25%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 20 Apr 2021.



## Jaga Rupiah, BI Menahan BI 7 Day Reverse Repo Rate Di Level 3,50%

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menahan suku bunga acuan alias BI 7 daya reverse repo rate dalam Rapat Dewan Gubernur BI April 2021 di level 3,50%. Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan, ini sejalan dengan perlunya bank sentral dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. "Kami perlu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dari dampak masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, meski perkiraan inflasi tetap rendah," ujar Perry, Selasa (20/4). Selain menahan suku bunga acuan, bank sentral juga menahan suku bunga deposit facility sebesar di level 2,75% dan suku bunga lending facility di level 4,25%. Tak hanya itu, Perry juga berjanji BI akan tetap mendukung pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut dengan mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan makroprudensial akomodatif dan mempercepat digitalisasi sistem pembayaran.

Kontan

## BI Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021 Jadi 4,1-5,1 Persen

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk kembali merevisi perkiraan pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang tahun 2021, menjadi kisaran 4,1 hingga 5,1 persen. Hal ini merupakan yang kedua kalinya BI memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional. Awalnya BI memproyeksikan ekonomi Indonesia tahun ini bakal tumbuh di kisaran 4,8 hingga 5,8 persen, kemudian dipangkas 4,3 hingga 5,3 persen, dan kini menjadi kisaran 4,1 hingga 5,1 persen. Meskipun demikian, Perry mengatakan, perekonomian Indonesia kini sudah berada dalam tren perbaikan. Hal tersebut terefleksikan dengan terus membaiknya kinerja ekspor, yang ditopang oleh komoditas andalan seperti minyak kelapa sawit, bijih logam, kendaraan bermotor, dan besi baja. Namun demikian, ekspektasi konsumen dan penjualan eceran masih tumbuh secara terbatas, dengan masih adanya kekhawatiran terhadap pandemi Covid-19.

Kompas

## Kasus Mingguan Covid-19 Global Tembus 5,2 Juta, Tertinggi Sejak Pandemi

Pekan lalu, Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mencatat, kasus baru Covid-19 meningkat selama delapan minggu berturut-turut, dengan lebih dari 5,2 juta infeksi. "Terbanyak dalam satu minggu sejauh ini (sejak pandemi bergulir)," kata Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus, Senin (19/4). Sementara kematian akibat Covid-19, dia bilang, meningkat selama lima minggu berturut-turut, dan total lebih dari 3 juta kematian kini telah dilaporkan ke WHO. Tedros mengungkapkan, infeksi dan rawat inap di antara orang berusia 25 hingga 59 tahun meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hanya sebetulnya, Tedros mengatakan, kita memiliki alat untuk mengendalikan pandemi Covid-19 dalam hitungan bulan, jika menerapkannya secara konsisten dan adil. Yakni, langkah-langkah protokol kesehatan, termasuk memakai masker, menjaga jarak fisik, menghindari keramaian, dan rajin mencuci tangan.

Kontan

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.

